

CITIZENSHIP EDUCATION AS STRENGTHENING NATIONAL IDENTITY

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS NASIONAL

Dewi Sekar Ningrum¹, Kannya Septiani², Indri Any Sinaga³, Baginda Ulil Albab⁴, Demas Raihan Arkananta⁵, Imam Ghazali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: [1imamgh284@gmail.com](mailto:imamgh284@gmail.com) [2dewisekarn105@gmail.com](mailto:dewisekarn105@gmail.com) [3kanyaseptiani1@gmail.com](mailto:kanyaseptiani1@gmail.com)
[4indrianisinaga91@gmail.com](mailto:indrianisinaga91@gmail.com) [5bagindaulilalbab@gmail.com](mailto:bagindaulilalbab@gmail.com) [6raihandemas10@gmail.com](mailto:raihandemas10@gmail.com)

Abstract

This research was created to provide insight into strengthening national identity. National identity is the identity of a nation that can differentiate it from other nations. In the current era of globalization, national identity is being threatened due to current developments. This research will also discuss the dimensions of national identity, dissecting its elements, and the role of citizenship education in strengthening national identity. The dimensions of national identity include historical dimensions which can be traced through the history of the nation, culture which can be traced through cultural wealth, social which can be traced through interactions between individuals, and politics which can be analyzed through the nation's constitutional system. The role of citizenship education as a tool or means for instilling the nation's noble values, the history of the struggle for independence, love for one's country, and nationalism. The results of this research are expected to be able to provide an understanding of the dimensions of national identity and strengthen national identity through Civic education.

Keywords: *Identity Dimensions; National Identity; Citizenship Education*

Abstrak

Penelitian ini dibuat agar memberikan wawasan dan ilmu tentang penguatan identitas nasional. Identitas nasional yang merupakan jati diri suatu bangsa yang dapat membedakannya dari bangsa lainnya. Di era globalisasi saat ini identitas nasional menjadi terancam karena perkembangan zaman yang ada. Penelitian ini juga akan membahas tentang dimensi identitas nasional, membedah unsur - unsurnya, dan peran pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional. Dimensi identitas nasional meliputi dimensi historis yang dapat ditelusuri lewat sejarah bangsa, kultural yang dapat ditelusuri lewat kekayaan budaya, sosial yang dapat ditelusuri melalui interaksi antar individu, dan politik yang dianalisis melalui sistem ketatanegaraan bangsa. Peran pendidikan kewarganegaraan sebagai alat atau sarana untuk menanamkan nilai - nilai luhur bangsa, sejarah tentang perjuangan untuk merdeka, rasa cinta tanah air, dan nasionalisme. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman dimensi identitas nasional dan memperkuat identitas nasional melalui pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: *Dimensi Identitas; Identitas Nasional; Pendidikan Kewarganegaraan*

Pendahuluan

Identitas adalah konsep yang memiliki banyak dimensi dan mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan kelompok dalam masyarakat. Dimensi identitas mencakup identitas pribadi, sosial, budaya, dan nasional, dan masing-masing dimensi mempengaruhi perilaku, nilai, dan kepercayaan individu dan kelompok. Salah satu aspek identitas negara yang paling penting adalah identitas nasional, yang merujuk pada perasaan kebersamaan dan keterikatan yang dimiliki oleh warga negara terhadap negara mereka. Elemen-elemen di identitas nasional ada berbagai macam kesamaan budaya, bahasa, sejarah, dan simbol-simbol yang menciptakan ikatan antara warga negara. Identitas nasional sangat penting untuk menciptakan rasa solidaritas dan tanggung jawab terhadap kemajuan dan keberlanjutan negara. Identitas nasional dapat dibangun dan diperkuat melalui pendidikan kewarganegaraan. hal itu disebabkan karena jati diri bangsa pada identitas nasional membedakannya dari bangsa lain. Identitas nasional menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi saat ini. Pergeseran nilai sosial-ekonomi, pertukaran budaya yang luas, dan arus informasi yang tak terbatas dapat mengaburkan batas-batas identitas nasional. Agar mereka dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kebangsaan, generasi muda, yang menjadi tulang punggung bangsa dimasa depan, harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang jati diri bangsa.

Identitas nasional sendiri merupakan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Nilai-nilai dapat berubah bahkan hilang karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang identitas nasional. Ketidaksesuaian identitas nasional dengan masyarakat dapat menyebabkan pertikaian, perdebatan, konflik bahkan perpecahan. Pendidikan Kewarganegaraan sendiri berperan sebagai alat atau pedoman untuk menguatkan identitas nasional di zaman sekarang ini. Untuk memperkuat identitas nasional harus dipelajari, dipahami, kemudian diterapkan dalam kehidupan. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan memberikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara aktif dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa pendidikan ini membantu individu memahami hak dan kewajiban mereka, memahami dan menghargai keberagaman, dan berkontribusi positif pada

masyarakat dan negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu alat penting dalam proses ini.

Bung hatta dalam buku (Demokrasi, HAM, Antikorupsi Bung Hatta, 2014) menyatakan bahwa identitas nasional adalah cerminan dari jiwa bangsa. Jika jiwanya kuat,maka bangsa itu akan kuat. Dan jika jiwanya lemah, maka bangsa itu akan lemah pula. Oleh sebab itu penelitian ini mengharapkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penguat identitas nasional mampu melakukan perannya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari dan menyelidiki hubungan yang ada antara dimensi identitas, identitas nasional, dan pendidikan kewarganegaraan. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat membantu membangun identitas nasional yang kuat, serta bagaimana dimensi identitas lainnya dipengaruhi oleh identitas nasional. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk menerapkan pendidikan kewarganegaraan yang efektif. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang studi identitas nasional dan pendidikan kewarganegaraan. Secara teoritis, temuan penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada mengenai hubungan antara dimensi identitas dan pendidikan kewarganegaraan. Secara praktis, temuan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang lebih efisien yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode

Metode penelitian berisikan uraian metode yang digunakan untuk mengatasi masalah dan metode analisis. Untuk mempermudah penulisan mahasiswa, disarankan menggunakan secondary data. Bisa dipelajari pada tulisan artikel yang memakai secondary data. Untuk memeriksa peran pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sekunde. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana konsep kewarganegaraan digunakan dan diinternalisasi dalam pendidikan. Metode penulisan menggunakan studi literatur, yang berarti mendapatkan data teoritis yang relevan dan mendukung data dengan mengangkat masalah dengan membaca buku dan sumber lainnya. Menurut (Wekke, 2019) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai

penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis proses dan makna lebih terlihat. Agar penelitian sesuai dengan data lapangan, yang dibuat sebagai pedoman adalah landasan teori.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, disertasi, tesis, artikel, dan dokumen resmi pemerintah terkait dengan pendidikan kewarganegaraan dan identitas nasional. Tujuan pemilihan data sekunder ini adalah untuk menemukan teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya, serta untuk melihat bagaimana berbagai penelitian sebelumnya membahas masalah ini. Setelah pengumpulan data telah dilakukan, setelah itu akan menganalisis data. Dengan pendekatan ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembaca tentang peran pendidikan kewarganegaraan sebagai alat penting untuk memperkuat identitas nasional.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran yang signifikan dalam memperkuat identitas nasional suatu negara. Program pendidikan kewarganegaraan mengajarkan orang-orang tentang nilai-nilai dasar, sejarah, dan simbol-simbol yang membentuk identitas nasional. Program pendidikan kewarganegaraan juga memungkinkan orang untuk menghargai perbedaan budaya dan keberagaman yang ada dalam masyarakat, yang meningkatkan rasa solidaritas. (Daffa Salsabila et al., 2023) Menyatakan bahwa banyak orang juga setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan harus menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa di seluruh jenjang pendidikan. Hal ini karena pendidikan kewarganegaraan harus disesuaikan dengan zaman karena kita menghadapi banyak tantangan di zaman sekarang, terutama tantangan globalisasi. Sangat penting bagi pendidik untuk mengajar kewarganegaraan. Menurut peneliti, banyak orang berpendapat bahwa ketika guru memberikan pelajaran kewarganegaraan dengan baik, mereka dapat meningkatkan identitas nasional dan nasionalisme pada generasi muda dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Banyak orang yang setuju dengan hasil penelitian kami serta mendukung pentingnya pendidikan kewarganegaraan di semua jenjang pendidikan, terutama di kalangan generasi muda. Diharapkan pendidikan kewarganegaraan akan memperkuat identitas bangsa.

(Sarinah, 2017) mengatakan identitas nasional adalah jati diri suatu bangsa yang dibentuk oleh sejarah dan penderitaan. Sarinah juga mengatakan bahwa identitas nasional diartikan sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara, filsafat Pancasila, dan kepribadian suatu bangsa bangsa. Dalam teori ini berarti menyatakan Identitas nasional merupakan arti jati diri dalam pendidikan kewarganegaraan. maksudnya, karakteristik membentuk rasa atau keyakinan nasional yang membedakan negara Indonesia dari negara lain. Nilai-nilai yang berasal dari pikiran dasar tentang kehidupan yang benar dan baik, yang membentuk karakter dan ciri-ciri masyarakat Indonesia, dikenal sebagai jati dirinya. seperti sifat religius, sikap saling menghormati, gotong royong, musyawarah, dan keyakinan dengan keadilan sosial.

Nilai-nilai Pancasila dirumuskan sebagai nilai dasar, sehingga Pancasila dikatakan sebagai jati diri bangsa dan identitas nasional. Di sejumlah faktor pendukung, lahirnya identitas nasional bangsa Indonesia meliputi hal-hal berikut ini;

1. Faktor objektif, meliputi faktor geografis ekologis dan demografis
2. Faktor subjektif, meliputi faktor historis sosial politik dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia.

Sementara itu urgensi identitas nasional bagi bangsa Indonesia adalah sebagai berikut;

1. Agar bangsa Indonesia dikenal oleh bangsa lain
2. Identitas nasional sebuah negara sangat penting bagi kelangsungan hidup negara
3. Identitas nasional sangat penting bagi kewibawaan negara dan bangsa Indonesia.

Jenskin (Schnabel & Hjerm, 2014) mengatakan identitas nasional merupakan bagian dari identitas seseorang yang membantu mereka memahami bagaimana mereka berhubungan bersama orang lain. Identitas nasional membantu menjadi bagian dari kelompok yang memiliki wilayah tertentu dengan batas yang jelas tetapi dapat diperdebatkan. Identitas nasional bisa mewakili aspek khusus dari kohesi sosial karena berakar pada asumsi kesamaan dan memuat dimensi emosional dari kesetiaan, afiliasi, dan komitmen yang jauh lebih spesifik dan unik daripada kepercayaan umum karena bertumpu pada asumsi kesamaan. (Annisa Istiqomah, 2017) Menyatakan bahwa sejalan dengan teori ini, identitas nasional Indonesia mencakup dua dimensi yaitu dimensi etnis dan dimensi kewarganegaraan. Ini

berdasarkan kenyataan bahwa Indonesia mempertimbangkan banyak kepentingan identitas yaitu lokal yang ada di seluruh Indonesia saat membangun identitas nasionalnya. Hal ini serupa dengan cara para pendiri membangun falsafah atau dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Selain itu, kewarganegaraan adalah bagian dari identitas nasional Indonesia, seperti yang disampaikan dalam Pembukaan UUD 1945 bahwa bangsa Indonesia terbentuk dari banyak persamaan nasib yang mencakup aspek emosional dan komitmen untuk memperoleh kemerdekaan.

Dimensi Identitas dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Kaelan (2007) dalam buku (Materi Pembelajaran et al., 2012), pada hakikatnya, identitas nasional adalah manifestasi nilai budaya yang tumbuh dan sangat berkembang dalam aspek kehidupan berbangsa dengan ciri-ciri khas, sehingga suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya. Di suatu negara identitas nasional mencerminkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, hal itu merupakan suatu yang terus menerus berkembang dan memiliki sifat terbuka. Dalam konteks bangsa identitas nasional cenderung mengecualikan kebudayaan, adat istiadat, serta karakter khas suatu negara. Misalnya bahasa daerah, tarian daerah, musik-musik daerah, dan lain sebagainya.

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran penting dalam pembentukan identitas nasional, yang terdiri dari berbagai dimensi identitas. Dimensi identitas mencakup identitas individu, sosial, budaya, dan politik, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan identitas nasional. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diajak untuk memahami sejarah, nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan dan kohesi sosial. Dimensi identitas ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang bersama-sama membentuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan kelompoknya. Aspek kognitif melibatkan pemahaman tentang simbol-simbol nasional seperti bendera dan lagu kebangsaan, serta pengetahuan tentang sejarah dan sistem pemerintahan negara. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan kebanggaan dan cinta terhadap tanah air, sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku yang mendukung kepentingan nasional, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik.

Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Berbagai faktor membentuk identitas nasional, seperti interaksi sosial, media, dan pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan membantu memperkuat identitas nasional dengan mengajarkan nilai-nilai dan hak-hak warga negara serta pentingnya berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam beberapa cara, pendidikan kewarganegaraan meningkatkan rasa nasionalisme: Pertama; melalui kurikulum yang dirancang untuk menanamkan pengetahuan siswa tentang sejarah dan budaya negara. Sejarah dan budaya merupakan bagian penting dari identitas nasional, dan siswa dapat menghargai warisan budaya mereka dan merasakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap negara mereka setelah mempelajari masa lalu mereka. Kedua; pendidikan kewarganegaraan mendorong toleransi dan demokratis. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk kepentingan bersama, yang membantu memperkuat identitas nasional yang inklusif dan harmonis di masyarakat multikultural seperti Indonesia. Ketiga; siswa dapat merasakan langsung bagaimana menjadi bagian dari kehidupan bernegara dengan berpartisipasi dalam proyek masyarakat, simulasi sidang parlemen, dan diskusi di kelas. Untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, pengalaman langsung ini sangat membantu dalam pembentukan sikap dan keterampilan.

Tantangan dan Peluang dalam Penguatan Identitas Nasional

Meskipun pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk meningkatkan identitas nasional, ada beberapa masalah yang harus ditangani. Salah satu masalah utama adalah perbedaan dalam pelaksanaan kurikulum di berbagai wilayah. Beberapa sekolah tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengadakan Pendidikan Kewarganegaraan, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam kualitas pendidikan yang diterima siswa. Selain itu, dampak globalisasi dan kecepatan arus informasi membuat upaya untuk memperkuat identitas nasional menjadi lebih sulit. Persepsi siswa tentang identitas nasional mereka dapat dipengaruhi oleh paparan budaya dan prinsip moral dari negara lain. Oleh karena itu, upaya yang konsisten dan inovatif diperlukan untuk menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Tetapi ada juga peluang besar

untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi dalam pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik dapat dihubungkan dengan berbagai sumber pembelajaran yang ada di dunia melalui pembelajaran lebih interaktif dan menarik dengan bantuan teknologi. Media sosial juga dapat membantu menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan identitas nasional.

Upaya Penguatan Identitas Nasional

Seiring berjalananya waktu, dalam membentuk kepribadian sesuai jati diri bangsa, mengembangkan rasa tanggung jawab dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa sangat diperlukan upaya penguatan jati diri bangsa, khususnya bagi peserta didik. Oleh sebab itu, siswa harus mempelajari pendidikan kewarganegaraan dalam upaya memperkuat jati diri bangsa dalam dirinya. Kekuatan bangsa Indonesia dalam sosial budaya terletak pada keberagamannya. Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan nasional menjadi dasar pengakuan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat sehingga Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Artinya, meskipun keberagaman warna kulit dan suku merupakan hakikat kehidupan, namun jiwa dan roh adalah satu, artinya satu bangsa Indonesia, satu bahasa Indonesia, dan satu tanah air Indonesia. Upaya penguatan jati diri bangsa, khususnya bagi peserta didik, perlu dilakukan melalui pemerolehan pendidikan kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, bertanggung jawab dan mempunyai wawasan kebangsaan yang baik sehingga mampu menunjang kedaulatan satu bangsa yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kesimpulan

Jati diri bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain adalah identitas nasional. Identitas nasional Indonesia meliputi Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, bendera merah putih, bahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Untuk membantu peserta didik agar Memahami nilai-nilai luhur bangsa, mengembangkan rasa cinta tanah air, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan memperkuat wawasan kebangsaan dan mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang baik dapat menerapkan pendidikan kewarganegaraan. Upaya penguatan identitas nasional harus dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan kewarganegaraan harus ditanamkan sejak dini kepada anak-

anak agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

Beberapa cara untuk memperkuat identitas nasional yaitu meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan, menanamkan nilai-nilai luhur bangsa sejak dini, memperkuat rasa cinta tanah air dan persatuan nasional, meningkatkan wawasan kebangsaan melalui berbagai kegiatan dan mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang baik. Agar bangsa Indonesia dapat menjadi bangsa yang maju dan bermartabat di mata dunia Indonesia haruys memperkuat identitas nasional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini yang berjudul “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Penguat Identitas Nasional.” Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak. Selanjutnya peneliti juga berterimakasih kepada Bapak Drs. Imam Ghazali, M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah kewarganegaraan di kelas G177. Kami berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, serta dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat identitas nasional melalui pendidikan. Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

- Annisa Istiqomah. (2017). Pembangunan Identitas Nasional dalam Konteks Masyarakat Multikultural melalui Situs Kewarganegaraan Berbasis Agama Annisa Istiqomah. <https://eprints.uad.ac.id/9927/1/364-371%20Annisa%20Istiqomah.pdf>
- Daffa Salsabila, Fasha Fatimah, Intan Nuraeni, Lussy Sri A, & Naufal Rifat RA. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>
- Demokrasi, HAM, Antikorupsi Bung Hatta. (2014). <https://bunghattaaward.org/wp-content/uploads/2022/11/Buku-Kumpulan-Artikel-Demokrasi-HAM-Antikorupsi-Bung-Hatta-dikompresi.pdf#page=25>
- Materi Pembelajaran, Dwi Sulisworo, Tri Wahyuningsih, & Dikdik Baehaqi Arif. (2012). BAHAN AJAR. <https://eprints.uad.ac.id/9433/1/IDENTITAS%20NASIONAL%20Dwi.pdf>
- Sarinah, M. D. H. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN di Perguruan Tinggi). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=CeYvDwAAQBAJ>
- Schnabel, A., & Hjerm, M. (2014). How the Religious Cleavages of Civil Society Shape National Identity. SAGE Open, 4(1), 215824401452541. <https://doi.org/10.1177/2158244014525417>
- Wekke, I. S.(2019). Metode Penelitian Sosial. <https://www.researchgate.net/publication/344211045>